

KAJIAN VICIKICCHĀ (KERAGU-RAGUAN) TERHADAP TIRATANA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Buddha Jinarakkhita
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Agama Buddha



Oleh :

SUYADI

NPM/NIRM : 04110009/2507,04,09,01,01,0008

PROGRAM STUDI DHARMA ACARYA
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA BUDDHA (STIAB)
JINARAKKHITA
BANDAR LAMPUNG
2008

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi "Kajian *Vicikicchâ* (Keragu-Raguan) Terhadap Tiratana" oleh Suyadi
NPM/ NIRM : 04110009/2507,04,09,01,01,0008 telah diperiksa dan disetujui
untuk diuji:

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Agustus 2008

Bandar Lampung, 10 Agustus 2008

Mengetahui

Pembimbing I



Haryanto, S.Ag
NIY 008

Pembimbing II



Marni, S. Pd
NIY 028

Mengesahkan
Ketua STIAB JINARAKKHITA



Drs. Raden Winantya Sudjas, M.B.A.
NIY 001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN NEGARA

Skripsi oleh Suyadi NPM/NIRM : 04110009/2507.04,09,01,01,0008 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Negara, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 19 Agustus 2008

Dewan Penguji

Penguji I



Cornelis Wowor, M.A
NIP 150228516

Penguji II



Sapardi, S. Ag, M.Hum
NIP : 15273050

Mengesahkan

Ketua STIAB Jinarakkhita



Drs. Raden Winantya Sudjas, M.B.A.

MOTTO

Seseorang yang tanpa kepercayaan membuta dan yang telah mengetahui 'Yang Tak Tercipta' (Nibbana), yang telah memutuskan sambungan (tumimbal lahir), yang telah mengakhiri setiap kesempatan (baik dan buruk), yang telah melepaskan semua keinginan. Dia sesungguhnya Manusia Utama (Dhp.VII.97).

Orang banyak menganggap watak tidak dapat diubah. Jika tidak bisa itu, itu hanya sebagai alasan belaka, sebenarnya belum mau mengubah, jadi mengatakan tidak bisa diubah (Ashin Jinarakkhitta).

Kita tidak dilahirkan untuk menyusahkan ataupun membawa penderitaan bagi orang lain (Dalai Lama XIV).

Jangan menganggap remeh diri sendiri, karena setiap orang memiliki potensi yang tidak terhingga (Master Cheng Yen).

Hendaknya seseorang mengatakan apa yang telah dikerjakannya, jangan mengatakan apa yang tidak dikerjakan oleh diri sendiri (Tipitakadhara Mingun Sayadaw).

Lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali (Handoko).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan kerendahan hati kepada:

1. Ayah, Ibu, kakak, dan adik serta anggota keluarga lainnya
2. Y.A. Bhiksu Nyana Maitri Mahastavira
3. Y.A. Bhikkhu Nyanasuryanadi Mahathera
4. Drs. Raden Winantya Sudjas, M.B.A.
5. Haryanto, S. Ag. dan Marni, S. Pd. selaku pembimbing I dan II
6. Ibu dan bapak dosen
7. Ir. Ersan, M.T.A.
8. Adik Kecilku
9. Para sahabatku
10. Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Sanghyang Adi Buddha Tuhan Yang Maha Esa, Para Buddha dan Bodhisattva yang senantiasa memberikan perlindungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Kajian *Vicikicchâ* (Keragu-Raguan) Terhadap Tiratana sebagaimana mestinya. Adapun penyusunan dan penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian kepustakaan tentang Kajian *Vicikicchâ* (Keragu-Raguan) Terhadap Tiratana. Penulisan skripsi ini ditulis guna melengkapi salah satu persyaratan dalam rangka penyelesaian studi untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Buddha pada Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan yang berharga dari semua pihak yang terkait. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Y.A. Bhiksu Nyana Maitri Mahastavira, selaku ketua Yayasan Buddhayana Vidyalaya.
2. Drs. Raden Winantya Sudjas, M.B.A. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung.
3. Y.A. Bhikkhu Nyanasuryanadi Mahatera, selaku dosen metodologi penelitian yang dengan sabar bersedia memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

4. Haryanto, S.Ag, dan Marni, S.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu dan bapak dosen yang telah menyumbangkan ilmunya kepada penulis.
5. Ayah, Ibu, kakak, adik serta anggota keluarga lainnya yang telah memberikan bantuan moril dan materiil serta dukungan doa kepada penulis sehingga bersemangat dalam belajar.
7. Ir. Ersan, M.T.A. yang selalu memberi nasehat dan pengarahan kepada penulis.
8. Adik kecilku yang telah memberi arti baru dalam hidup penulis
9. Para Sahabatku yang telah memberikan motifasi.
10. Semua pihak yang telah membantu memberikan saran dan nasehat

Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini dapat meberikan manfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang berkepentingan pada umumnya. Penulis menyadari keterbatasan yang ada pada diri penulis, maka kritik serta saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan penulisan penelitian ini dimasa yang akan datang. Semoga Sanghayang Adi Buddha Tuhan Yang Maha Esa, Para Buddha dan Boddhisattva senantiasa melindungi kita semua. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu - Sadhu - Sadhu.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2008

Penulis

ABSTRAK

Suyadi. 2008. Kajian *Vicikicchâ* (Keragu-Raguan) Terhadap Tiratana. Skripsi Progam Strata Satau Jurusan Dharma Acarya, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha JINARAKKHITTA, Bandar Lampung. Pembimbing (1) Hariyanto, S.Ag, (II) Marni, S.Pd.

Kata Kunci: *Vicikicchâ* (Keragu-Raguan) dan Tiratana.

Latar belakang penelitian didasarkan pada realita belum adanya penelitian yang khusus mengkaji mengenai *vicikicchâ* (keragu-raguan) terhadap Tiratana yang menjadi masalah yang mendasar yang di alami oleh umat Buddha. Keragu-raguan berarti sikap ragu, sikap bimbang atau sikap sangsi terhadap sesuatu yang harus diyakini kebenarannya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Kajian *Vicikicchâ* (Keragu-Raguan) Terhadap Tiratana.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif diskriptif studi kepustakaan secara *phenomenologi*. Landasan pencarian data dilakukan dengan menelaah kepustakaan melalui membaca buku dari sumber primer dan sumber skunder yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pencatatan data dilakukan dalam lima tahap, yaitu persiapan, pengumpulan, pengorganisasian, dan penyajian data. Analisa data menggunakan analisa kualitatif diskriptif kajian pustaka secara fenomenologi. Kegiatan yang dilakukan adalah mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Melenyapkan *vicikicchâ* (keragu-raguan) terhadap Tiratana, berarti telah memiliki *saddha* (keyakinan) yang teguh terhadap Tiratana. Seseorang yang telah memiliki *saddha* (keyakinan) terhadap Tiratana akan menyatakan diri berlindung kepada Tiratana dengan mengucapkan syair *Buddam saranam gacchâmi* (aku berlindung kepada Buddha), *Dhammam saranam gacchâmi* (aku berlindung kepada Dhamma), *Sangham saranam gacchâmi* (aku berlindung kepada Sangha).

Memiliki keyakinan terhadap Tiratana berarti menjalankan ajaran dari Buddha dan pada akhirnya akan memperoleh tingkat-tingkat kesucian dan pada akhirnya akan merealisasikan *Nibbana*. *Saddha* (keyakinan) terhadap Tiratana yang dimiliki oleh umat Buddha hendaknya berlandaskan pada tiga aspek yaitu: 1) aspek kemauan, (2) aspek pengertian dan (3) aspek perasaan.

Umat Buddha hendaknya menerapkan sikap *yonimanasikâra* yaitu mempertimbangkan sesuatu dengan sewajarnya, atau mempertimbangkan sesuatu dengan sedetail-detailnya, sehingga mencapai keadaan yang sebenarnya. *Saddha* (keyakinan) yang dimiliki oleh umat Buddha hendaknya bukan hanya sebatas kepercayaan yang dikenal oleh orang banyak. *Saddha* (keyakinan) menekankan pada aspek melihat, mengetahui, dan memahami melalui pengalaman pribadi, secara garis besar keyakinan timbul setelah adanya *ehipassiko* (membuktikan sendiri kebenaran / kenyataannya).

Untuk dapat melenyapkan *vicikicchā* (keragu-raguan) terhadap Tiratana hingga memiliki *saddha* (keyakinan) yang teguh terhadap Tiratana hanya dengan melaksanakan latihan *vipassana* seperti yang telah dianjurkan Buddha ketika memberikan kotbah kepada para bhikkhu, jalan khusus untuk membangun kesadaran total terhadap hakekat batin dan jasmani tercantum dalam *Satipatthana Sutta*, yang isinya Buddha menerangkan jalan menuju lenyapnya semua fenomena mental negatif. Latihan *vipassana* dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap empat landasan kesadaran yaitu: (1) pengamatan-jasmani pada jasmani, (2) pengamatan perasaan pada perasaan, (3) pengamatan-pikiran pada pikiran, (4) pengamatan-obyek-mental pada obyek mental.